

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah infeksi menular yang dihasilkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini, yang dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA), dapat menular melalui udara, terutama melalui *droplet* dahak dari penderita TB ke orang lain. Menurut data WHO tahun 2019, TB menjadi penyebab kematian ke-13 di seluruh dunia (WHO, 2019).

Menurut laporan terbaru dari *World Health Organization* (Global TB Report, 2021), Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global yang serius. Pada tahun 2020, ada sekitar 9,9 juta kasus TB di seluruh dunia, dan 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini, meskipun sebenarnya bisa dicegah dan diobati. Indonesia menjadi negara dengan tingkat kasus TB tertinggi ketiga setelah India dan Cina, menyumbang sekitar 2/3 dari total kasus TB di dunia dengan 824.000 kasus dan 93.000 kematian akibat TB pada tahun 2020. Di Provinsi Lampung, dengan target 34.000 kasus, ditemukan 17.944 orang dengan TB yang sensitif terhadap obat dan 106 orang dengan TB resisten obat, sehingga total yang diobati mencapai 18.050 atau sekitar 52,93%. Di Kabupaten Pesawaran, dengan target terduga 5.611 kasus, dan 1.332 target kasus TB, ditemukan 4.339 orang terkena TB atau sekitar 77,26% dari target. Wilayah Kecamatan Kedondong, dengan target 442 kasus dan 105 kasus yang ditargetkan, ditemukan 64 kasus positif atau sekitar 67,2% pada tahun 2022. Penemuan kasus ini penting untuk menekan penyebaran penyakit dan memastikan agar mereka segera mendapatkan pengobatan yang tepat..

Program pemerintah yang disebut TOSS TB (Temukan Obati sampai sembuh) bertujuan untuk mengeliminasi Tuberkulosis (TB) dengan cara melakukan investigasi kontak. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan deteksi dini secara sistematis terhadap orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien TB, dengan tujuan untuk memutus rantai penularan TB di masyarakat. Investigasi kontak

melibatkan kunjungan ke rumah pasien TB dan rumah-rumah terdekat yang memiliki minimal 8 orang kontak. Petugas bekerja sama dengan kader TB, untuk melakukan investigasi kontak ini, dimana mereka melakukan pendekatan secara edukatif kepada keluarga pasien untuk mendorong mereka melakukan pemeriksaan dahak.

Kontak serumah mengacu pada individu yang tinggal di tempat yang sama minimal satu malam atau sering berada di tempat yang sama pada siang hari dengan kasus indeks dalam jangka waktu 3 bulan sebelum kasus indeks mulai menerima pengobatan anti tuberkulosis (OAT).

Kontak erat merujuk kepada individu yang tidak tinggal di tempat yang sama dengan kasus indeks, namun sering bertemu dengan kasus tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama. Mereka memiliki tingkat paparan atau interaksi yang hampir setara dengan kontak serumah. Sebagai contoh, mereka yang berada dalam ruangan atau lingkungan yang sama seperti tempat kerja, ruang pertemuan, fasilitas umum, rumah sakit, sekolah, atau tempat penitipan anak selama periode 3 bulan sebelum kasus indeks mulai mengonsumsi OAT (Obat Anti Tuberkulosis). (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Wawan Kurniawan pada tahun 2015 menunjukkan adanya korelasi antara tingkat keseriusan yang dirasakan oleh anggota keluarga dari individu yang menderita TB paru dengan tingkat pemeriksaan kontak serumah.

Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Ellena Muji Pangastuti dalam bidang kesehatan masyarakat pada tahun 2015 menemukan adanya keterkaitan antara kondisi fisik seseorang dan tingkat interaksi kontak serumah dengan kejadian TB paru.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh norma tiku kambuno,2019.Menyatakan ada hubungan TB laten pada kontak serumah penderita TB.

Wilayah Kedondong memiliki luas sekitar 13.617 km² dengan populasi sekitar 39.118 jiwa yang tersebar di 12 desa. Kondisi ini menyebabkan

penyebaran Tuberkulosis (TB) semakin meningkat, dengan jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 75 pada tahun 2021 dan 64 kasus pada tahun 2022. Namun, berdasarkan data tersebut, terlihat adanya penurunan jumlah kasus TB paru yang terdeteksi di wilayah Puskesmas Kedondong. Program TB di wilayah Puskesmas Kedondong telah berjalan dengan baik dalam beberapa aspek. Program ini mencakup beberapa kegiatan penting seperti investigasi kontak, penemuan kasus aktif, kunjungan rumah, pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TAT), dan PMO (Pemantauan dan Manajemen Obat). Para pelaksana program bekerja sama dengan kader TB untuk segera melakukan investigasi kontak setelah menemukan pasien positif. Mereka juga melakukan skrining dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memeriksa dahak di puskesmas jika mengalami gejala TB. Kegiatan ini dilakukan *door to door*, yaitu dengan memberikan edukasi pada 8 rumah sekitar pasien setelah menemukan satu pasien positif TB.

Selain itu, terdapat kegiatan pemberdayaan kader kesehatan tentang penyakit menular yang dilakukan dua kali dalam setahun, serta edukasi tentang penyakit menular di desa yang diadakan setahun sekali. Namun, fokus edukasi yang tidak hanya pada TB, melainkan juga pada berbagai penyakit menular lainnya, membuat pemahaman masyarakat terhadap TB masih kurang. Akibatnya, jumlah pasien yang datang untuk melakukan pemeriksaan dahak masih rendah, yakni kurang dari 50%. Karakter masyarakat yang beraneka ragam suku, budaya dan adanya stigma buruk untuk penderita TB (dikucilkan) sehingga banyak masyarakat yang tidak mau memeriksakan dahaknya, selain itu masih banyaknya masyarakat yg belum peduli dengan kesehatan tingkat pendidikan warga yang masih rendah serta tingkat ekonomi menengah kebawah, dan kurangnya support dari keluarga/lingkungan, menjadikan masalah untuk petugas kesehatan memaksimalkan semua kegiatan program.

Kasus kontak serumah di wilayah puskesmas kedondong mengalami peningkatan yang signifikan, dari 2 kasus yg ditemukan 2022, menjadi 6 kasus pada 2023, hal ini menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian factor apa saja

tentang pengetahuan, sikap dan perilaku yang paling berpengaruh terhadap penularan kontak serumah di wilayah puskesmas kedondong.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan masalah masih tingginya kasus TBC di wilayah UPTD Puskesmas Kedondong.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Factor pengetahuan, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan penularan kontak serumah di wilayah UPTD Puskesmas kedondong.
2. Tujuan Khusus Penelitian
 - a) Mengetahui tingkat pengetahuan Penderita TB Paru dengan Penularan TB pada kontak serumah di wilayah UPTD Puskesmas Kedondong
 - b) Mengetahui hubungan Sikap Penderita TB Paru dengan penularan TB pada kontak serumah di wilayah UPTD Puskesmas Kedondong
 - c) Mengetahui hubungan Prilaku Penderita TB Paru dengan penularan TB pada kontak serumah di wilayah UPTD Puskesmas Kedondong

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Informasi

- a. Bagi UPTD Puskesmas Kedondong
Dapat memberikaan informasi data tentang investigasi kontak dan tindak lanjut dalam upaya eliminasi TB.
- b. Bagi Dinkes Pesawaran
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan referensi terkait dalam membuat kebijakan untuk menyusun perencanaan dalam penanggulangan penyakit TB.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian dari penelitian ini adalah Bakteriologi. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel terikat (*dependent*) yaitu Penularan kontak serumah dan Variabel bebas (*independent*) adalah Pengetahuan, Prilaku dan Sikap dari penderita TB, Penelitian dilakukan di Puskesmas Kedondong Kabupaten Pesawaran. Populasi penelitian adalah seluruh pasien TB positif yang sedang menjalani pengobatan selama 6 bulan, Sampel adalah seluruh kontak serumah berusia diatas 14 tahun yang melakukan cek TCM. Waktu penelitian dimulai pada Maret-Mei 2024. dilakukan pengambilan data kuisisioner terhadap pasien TB paru dan pemeriksaan TCM pada kontak serumah yang berusia diatas 14thn, Seluruh data diperoleh berdasarkan data primer. Analisis Multivariant data hasil penelitian menggunakan uji Regresi logistic Ganda, Yaitu metode statistik yang digunakan untuk mencari model terbaik dari suatu permasalahan dan menganalisis pengaruh antar variable(melihat variable mana yang lebih dominan/berperan paling besar